

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN APEL  
BERBASIS EKONOMI LOKAL  
(Studi pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu)**

**Nila Kurnia Wati, Choirul Saleh, Abdul Wachid**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang  
E-mail: nilakrn@gmail.com

**Abstract:** *Apple Processing Industry Development Strategy Based Local Economy (A Study at Cooperative official, SMEs, Industry and Trade of Batu City). Apple processing industry in Batu City still deal with a lot of problems. To overcome, Cooperative official, SMEs, Industry and Trade of Batu City as one of actors were role in apple processing industry development in Batu City should take a strategy. This research intends to describe and analyze the strategies undertaken in the apple processing industry development. Research methods used qualitative of descriptive approach. The focus of this study were (1) Strategy in the apple processing industry development (2) Steps taken in implementing the development strategy of the apple processing industry (3) The results of the implementation of the development strategy of the apple processing industry and (4) Enabling and inhibiting factors in the implementation of the development strategy of apple processing industry. The results of this study indicate that some of the steps in the apple processing industry development strategy implementations still not optimal, which is the technology assistance programs, improving the quality of products and the organization of the exhibition event.*

**Keywords:** *strategy, SMEs development, apple processing, local economic*

**Abstrak:** *Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Apel Berbasis Ekonomi Lokal (Studi pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu). Dalam perkembangannya saat ini, industri pengolahan apel di Kota Batu masih memiliki hambatan-hambatan. Untuk mengatasinya, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu sebagai salah satu aktor yang berperan dalam pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu harus memiliki strategi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dilakukan dalam pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah (1) Strategi pengembangan industri pengolahan apel (2) Langkah yang ditempuh dalam menjalankan strategi pengembangan industri pengolahan apel (3) Hasil penerapan strategi pengembangan industri pengolahan apel dan (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan industri pengolahan apel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa langkah yang di tempuh untuk menjalankan startegi pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu masih kurang optimal, yaitu dalam program pendampingan teknologi, peningkatan kualitas produk serta penyelenggaraan even pameran.*

**Kata kunci:** *strategi, pengembangan IKM, pengolahan apel, ekonomi lokal*

---

### **Pendahuluan**

Pesatnya perkembangan sektor pariwisata di Kota Batu menimbulkan efek berganda bagi munculnya sektor-sektor lain di Kota Batu, salah satunya adalah industri pengolahan makanan dan minuman yang berasal dari olahan buah apel. Pada dasarnya sektor industri merupakan sektor yang mampu menggerakkan laju perekonomian suatu daerah. Melalui sektor inilah lapangan kerja akan terbuka sehingga tenaga kerja dapat terserap dan pembangunan ekonomi masyarakat lokal dapat diwujudkan. Namun dalam kenya-

taannya saat ini, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Batu (2013) menunjukkan bahwa pada tahun 2012 profil industri di Batu cenderung masih di dominasi oleh industri kecil. Dominasi tersebut dapat dilihat dari presentase jumlah industri kecil yang mencapai lebih dari 95 persen. Selain itu saat ini pertumbuhan sektor industri di Kota Batu juga belum optimal, hal ini dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi Kota Batu tahun 2009-2012 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2012 untuk sektor industri pengolahan sendiri telah menunjukkan pertumbuhan

yang cukup menggembirakan dibandingkan tiga tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 6,57%. Namun pertumbuhan tersebut masih dibawah angka pertumbuhan ekonomi tahun berjalan yaitu sebesar 8,25%.

Untuk industri pengolahan apel sendiri saat ini produksinya sebagian besar masih tergantung pada permintaan pasar, ketika hari libur maka permintaan pasar akan meningkat, namun ketika hari biasa permintaan menurun sehingga banyak industri yang menurunkan jumlah produksinya karena berkurangnya permintaan pasar. Selain itu saat ini industri pengolahan apel di Kota Batu juga masih memiliki beberapa kendala yaitu (1) kurangnya standarisasi produk yang dihasilkan; (2) keterbatasan akses pasar; (3) pengetahuan bisnis dan strategi pemasaran yang masih lemah; (4) keterbatasan akses permodalan; dan (5) terbatasnya kemitraan dengan lembaga lain. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi pengembangan pada industri pengolahan apel di Kota Batu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat Kota Batu sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi lokal. Yang berperan dalam penerapan strategi pengembangan industri pengolahan apel tersebut, tidak hanya pelaku industri, namun juga pemerintah daerah Kota Batu dan yang menjadi aktor utamanya adalah Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Maka penulis merumuskan masalah strategi apa yang ditempuh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam pengembangan industri pengolahan apel berbasis ekonomi lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan apa saja strategi yang ditempuh oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam pengembangan industri pengolahan apel sebagai salah satu upaya meningkatkan perekonomian lokal masyarakat Kota Batu. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi bagi pimpinan dan pihak-pihak yang berwenang, khususnya Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dan dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait strategi untuk pengembangan industri pengolahan apel.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Strategi**

#### **1.1 Pengertian Strategi**

Dalam Siagian (1998, h.17) strategi ialah rencana berskala besar yang berorientasi jangkaun masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan orga-

nisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

#### **1.2 Tingkat-Tingkat Strategi**

Dengan merujuk pada pandangan Dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins yang dalam Salusu (1996, h. 101-104) dijelaskan adanya empat tingkatan strategi antara lain:

##### **1.2.1 Enterprise Strategy**

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

##### **1.2.2. Corporate Strategy**

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi sehingga sering disebut *grand strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Dalam organisasi ini bagaimana cara yang dilakukan untuk menjalankan misi mempunyai peran yang penting. Dan hal ini memerlukan keputusan-keputusan strategik dan perencanaan strategik yang selayaknya juga disiapkan oleh organisasi.

##### **1.2.3. Business Strategy**

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para anggota legislatif, para donor, para politisi, dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik.

##### **1.2.4. Functional Strategy**

Strategi ini merupakan startegi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu strategi fungsional ekonomi, strategi fungsional manajemen dan strategi isu strategik.

## **2. Industri Kecil Menengah (IKM)**

### **2.1 Pengertian Industri Kecil Menengah (IKM)**

Industri Kecil Menengah menurut Badan Pusat Statistik (2002) dikutip oleh Fanny (2008, h. 16) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara

komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 miliar rupiah atau kurang.

## 2.2 Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM)

Strategi yang akan diterapkan dalam upaya pengembangan Industri Kecil Menengah menurut Hetifah Sjaifudin seperti yang dikutip oleh Fanny (2008, h. 18-21) adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Strategi Kemampuan Finansial

Berkembangnya beberapa model penguatan finansial bagi usahawan kecil menengah akhir-akhir ini telah menunjukkan semakin menguatnya komitmen pemerintah, upaya pemerintah tersebut terwujud dengan membantu pengembangan usaha kecil menengah melalui penyer-taan modal sementara.

### 2.2.2 Pengembangan Pemasaran

Pada era pasar bebas dimana dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) terdapat penyatuan pasar domestik dengan pasar internasional. Hal ini merupakan peluang tantang sekaligus ancaman bagi usaha kecil menengah. Terdapat tiga cara strategi pemasaran, yaitu meningkatkan akses usaha kecil menengah kepada pasar, proteksi pasar, dan menggeser struktur pasar monopoli menjadi bersaing.

### 2.2.3 Pengembangan Sumber Daya Manusia

Diharapkan dapat terjadi melalui perbaikan sistem pendidikan formal, peningkatan keterkaitan dunia pendidikan dengan pasar tenaga kerja melalui sistem pemagangan (*link and match*) serta pemberian inisiatif bagi pertumbuhan pusat-pusat penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan SDM dan teknologi.

### 2.2.4 Strategi Pengaturan dan Pengendalian

#### a. Pengaturan dan Perijinan

Secara formal dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur dan membantu perkembangan usaha kecil menengah. Ada empat jenis perijinan yang harus dipenuhi untuk mendirikan usaha kecil menengah yaitu ijin tempat usaha (kelayakan usaha, lokasi, serta dampak terhadap kesehatan dan lingkungan), ijin usaha industri serta ijin perdagangan.

#### b. Perencanaan Tata Ruang

Mewujudkan gagasan untuk lebih memperhatikan kepentingan usaha kecil menengah melalui: (1) pelibatan kepentingan usaha kecil menengah dalam perencanaan kota; (2) proses konsultasi sebagai mekanisme untuk mendapatkan masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan, (3) pengakuan sungguh-sungguh terhadap peran dan fungsi usaha kecil menengah bagi lingkungan masyarakat kota.

#### b. Fungsi Kelembagaan

Dalam hal ini institusi terkait, reorganisasi di Dinas Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Dalam Negeri serta BAPPENAS adalah merupakan instansi yang berinisiatif untuk mengembangkan usaha kecil menengah secara terpadu dan bertahap yang sejalan dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Bidang pembinaan, pengawasan dan pengembangan industri kecil menengah di lebur kedalam struktur vertikal (subsektor) memberi peluang bagi swasta maupun lembaga non pemerintah lainnya untuk terlibat dalam pengembangan usaha kecil menengah secara bersama-sama.

## 3. Pembangunan Ekonomi Lokal

### 3.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi Lokal

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (2005, h. 29) dijelaskan bahwa LED adalah proses pembangunan partisipatif yang mendorong pengaturan kemitraan antara pihak berkepentingan swasta dan publik yang utama dalam wilayah yang terdefinisi, yang memungkinkan rancangan dan implementasi strategi pembangunan bersama, dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global dengan tujuan akhir menciptakan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.

### 3.2 Tujuan Pembangunan Ekonomi Lokal

Menurut world bank dalam *web.worldbank.org the purpose of local economic development (LED) is to build up the economic capacity of a local area to improve its economic future and the quality of life for all. It is a process by which public, business and nongovernmental sector partners work collectively to create better conditions for economic growth and employment generation.*

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Strategi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam pengembangan industri pengolahan Apel berbasis ekonomi lokal ditinjau dari (a) Peningkatan kualitas dan standarisasi produk (b) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (c) Peningkatan akses pemasaran (d) Peningkatan kemitraan (e) Peningkatan akses permodalan. (2) Langkah-langkah yang ditempuh dalam menjalankan strategi pengembangan industri pengolahan apel berbasis ekonomi lokal ditinjau dari (a) Fasilitasi pemberian label halal dan izin dari Dinas Kesehatan (b) Penerapan perluasan SNI (c) Fasilitasi Pelatihan (d) Program Pendampingan Teknologi

(e) Penyelenggaraan Even Pameran Lokal dan Regional (f) Mempromosikan Produk melalui *website* Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu (g) Pemberian Pelatihan Pemasaran melalui Pemanfaatan *Website* (h) Mengembangkan Asosiasi Pengusaha Kota Batu (i) Memfasilitasi Kemitraan dengan PT. Telkom (j) Memberikan Bantuan Modal berupa Uang dan Peralatan. (3) Hasil penerapan strategi pengembangan industri pengolahan apel berbasis ekonomi lokal. (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu. Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan model interaktif Miles dan Huberman (1992, h. 20).

## **Pembahasan**

### **1. Strategi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam pengembangan industri pengolahan Apel berbasis ekonomi lokal.**

#### **1.1 Peningkatan Kualitas dan Standarisasi Produk**

Untuk meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, saat ini Dinas Koperasi, UKM, perindustrian dan Perdagangan Kota Batu telah memberikan fasilitasi berupa pemberian label halal dan izin dari dinas kesehatan pada beberapa produk olahan apel di Kota Batu. Selain itu untuk memperluas SNI terhadap produk makanan dan minuman olahan, saat ini pemerintah daerah sedang menyusun rancangan standarisasi makanan untuk salah satu produk olahan apel yaitu kripik apel.

#### **1.2 Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan program pelatihan dan program pendampingan teknologi, guna pemanfaatan teknologi yang tepat guna bagi para pelaku industri. Sebagian program tersebut merupakan hasil dari peningkatan keterkaitan dunia pendidikan dengan pasar tenaga kerja yaitu dalam hal pemberian inisiatif bagi pertumbuhan pusat-pusat penelitian dalam rangka mengembangkan SDM dan teknologi. Dalam hal ini telah ada kerjasama yang dilakukan dengan perguruan tinggi di Kota Malang misalnya Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang.

#### **1.3 Peningkatan Akses Pemasaran**

Strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam peningkatan akses pemasaran masih terbatas dalam hal penyelenggaraan even pameran lokal dan mengikutkan pelaku industri

ke dalam even pameran lokal dan regional, promosi melalui *website* dinas, dan pemberian pelatihan tentang pemasaran yang dilakukan melalui *website*. Untuk penciptaan hubungan subkontrak dalam menjamin kontinuitas produksi dan jaminan pasar belum ada, proteksi melalui konsumsi produk olahan apel juga belum dilakukan oleh pemerintah, serta untuk kontrol pemerintah terhadap monopoli pasar juga belum terlihat. Hal ini disebabkan karena masih belum adanya peraturan daerah di Kota Batu yang khusus mengatur tentang industri pengolahan apel.

#### **1.4 Peningkatan Kemitraan**

Dalam peningkatan kemitraan upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan Asosiasi Pengusaha Kota Batu. Dengan harapan melalui asosiasi ini akan terbentuk kemitraan antar pelaku industri yang dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku industri. Selain itu Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan juga memberikan fasilitasi kemitraan bagi para pelaku industri dengan PT. Telkom.

#### **1.5 Peningkatan Akses Permodalan**

Dalam peningkatan akses permodalan, Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kota Batu memberikan fasilitasi berupa pemberian informasi kepada para pelaku industri yang ingin memperoleh bantuan modal berupa pinjaman lunak dari PT. Telkom dengan bunga sebesar 6%. Selain itu Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kota Batu juga memberikan bantuan modal berupa uang serta fasilitasi peralatan industri. Untuk bantuan modal berupa uang Dinas memberikan bantuan tersebut kepada pelaku industri di tahun 2009 dan 2010, sedangkan untuk bantuan peralatan, diberikan pada tahun 2009 dan 2012 kepada 29 (dua puluh sembilan) IKM di Kota Batu. Selain itu saat ini pemerintah juga sedang membangun Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu yang didalamnya terdapat klinik bisnis. Klinik bisnis ini nantinya akan memberikan pelayanan permodalan bagi para pelaku industri di Kota Batu.

### **2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menjalankan strategi pengembangan industri pengolahan Apel berbasis ekonomi lokal.**

#### **2.1 Fasilitasi pemberian label halal dan izin dari Dinas Kesehatan**

Langkah fasilitasi pemberian label halal dan izin dari Dinas Kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas produk olahan apel di Kota Batu. Selain itu hal ini merupakan respon pemerintah Kota Batu terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku industri yaitu kurangnya kualitas dan standarisasi produk yang dihasilkan yang dapat

mempengaruhi kepercayaan konsumen dalam membeli produk tersebut.

## 2.2 Penerapan Perluasan SNI

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan standarisasi dan kualitas produk olahan apel dengan memperluas standarisasi SNI untuk salah satu produk olahan apel yaitu kripik apel, dengan harapan nantinya dapat meningkatkan respon masyarakat, tidak hanya dalam negeri, tetapi juga luar negeri karena dengan adanya standarisasi SNI akan lebih dapat menjamin kualitas suatu produk.

## 2.3 Fasilitasi Pelatihan

Dalam fasilitasi pelatihan pemerintah telah menyelenggarakan pelatihan dalam rangka pengembangan inovasi produk, pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan manajerial serta memberikan pelatihan dalam bidang pemasaran.

## 2.4 Program Pendampingan Teknologi

Program pendampingan teknologi ini termasuk ke dalam tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan wawasan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam memproduksi produk olahan apel, sehingga diharapkan melalui program pendampingan teknologi ini maka teknologi yang digunakan oleh para pelaku industri akan tepat guna.

## 2.5 Penyelenggaraan Even Pameran Lokal dan Regional

Untuk meningkatkan akses pemasaran maka Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu menyelenggarakan even pameran di Kota Batu, serta mengikuti para pelaku industri untuk mengikuti even pameran di tingkat regional, dan nasional. Selain itu para pelaku industri juga diikuti ke dalam Pendidikan, Pelatihan dan Promosi Ekspor (P3ES) yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi. Melalui pelatihan ini diharapkan para pelaku industri akan dapat memperkenalkan produk mereka sampai ke dunia internasional.

## 2.6 Mempromosikan Produk melalui *website* Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

Langkah berikutnya adalah melalui Promosi produk yang di hasilkan para pelaku industri ke dalam *website* Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan. Langkah ini diharapkan akan dapat menjadi salah satu sarana dalam mempromosikan produk industri di Kota Batu agar dapat dikenal baik dalam skala lokal, regional dan nasional.

## 2.7 Pemberian Pelatihan Pemasaran melalui Pemanfaatan *Website*

Langkah ini termasuk pada tahap ke dua pemberdayaan masyarakat yaitu tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan wawasan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam memasarkan produk olahan apel, melalui teknologi internet yaitu dengan pemberian pelatihan dalam membuat *website* untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk industri yang ada di Kota Batu.

## 2.8 Mengembangkan Asosiasi Pengusaha Kota Batu

Upaya yang dilakukan melalui pembentukan asosiasi pengusaha Kota Batu ini merupakan pendekatan kelompok, yang dapat digunakan untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi oleh pengusaha-pengusaha di Kota Batu. Sehingga harapannya dengan adanya pendekatan ini maka para pelaku industri dapat lebih mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

## 2.9 Memfasilitasi Kemitraan dengan PT. Telkom

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu berperan dalam penyediaan informasi terkait pemberian bantuan pinjaman lunak dari PT. Telkom. Melalui kemitraan ini maka akses permodalan pelaku industri akan meningkat karena PT. Telkom memberikan bantuan modal pinjaman lunak kepada para pelaku industri dengan bunga ringan yaitu sebesar 6% melalui program CSR.

## 2.10 Memberikan Bantuan Modal berupa Uang dan Peralatan

Langkah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam meningkatkan akses permodalan adalah melalui pemberian bantuan modal berupa uang dan peralatan. Langkah pemberian bantuan modal berupa uang termasuk ke dalam strategi kemampuan finansial. Dimana berkembangnya beberapa model penguatan finansial bagi usahawan kecil menengah akhir-akhir ini telah menunjukkan semakin menguatnya komitmen pemerintah Kota Batu.

## 3. Hasil Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Apel Berbasis Ekonomi Lokal

Pada tahun 2006 sampai bulan Juli 2013, industri di Kota Batu tumbuh hingga mencapai 596 unit usaha dan telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3.728 orang. Jika dibandingkan dengan populasi penduduk Kota Batu pada tahun 2012 yang mencapai 210.109 jiwa. Penyerapan tenaga kerja ini mampu menyumbangkan lapangan kerja sebesar 1,78%

bagi warga di Kota Batu. Untuk industri pengolahan apel sendiri, dalam enam tahun terakhir muncul sebanyak 76 industri.

Hasil dari strategi pengembangan industri pengolahan apel berbasis ekonomi lokal yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu antara lain telah terdapat beberapa produk olahan apel di Kota Batu yang memiliki label halal dan izin dari Dinas Kesehatan seperti produk dari industri pengolahan apel Brosem dan industri pengolahan apel Ramayana; terdapat tiga industri yang mendapatkan penghargaan ISO yaitu Industri Rimbaku, Agromandiri, dan Batu Bumi Suryatama. adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas produk olahan apel melalui penyusunan rencana standarisasi makanan salah satunya untuk produk olahan apel yaitu kripik apel; telah dilakukan program pendampingan teknologi namun sayangnya program tersebut masih kurang maksimal karena adanya keterbatasan tenaga ahli dari pemerintah sendiri sehingga menyebabkan para pelaku industri biasanya mencari tenaga ahli sendiri dalam pemanfaatan peralatan untuk pertama kalinya; dalam pemberian fasilitasi peralatan tidak semua industri dapat mendapatkan bantuan tersebut dikarenakan adanya persyaratan yang mengharuskan pengajuan peralatan secara berkelompok dengan minimal 10 orang anggota. Sehingga persyaratan ini menyebabkan hanya industri yang berkelompok yang dapat mendapatkan bantuan tersebut; dalam peningkatan akses pemasaran ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah seperti melalui penyelenggaraan even-even pameran, promosi produk industri di *website* Dinas, serta melalui pemberian pelatihan pemasaran kepada pelaku industri melalui *website*. Promosi produk industri di *website* Dinas, serta melalui pemberian pelatihan pemasaran kepada pelaku industri melalui *website* merupakan loncatan teknologi dengan kata lain pengembangan industri akan menggunakan teknologi yang lebih canggih niscaya akan memberikan nilai tambah yang sangat besar; melalui peningkatan akses kemitraan saat ini para pelaku industri pengolahan apel di Kota Batu sudah memiliki Asosiasi Pengusaha Kota Batu yang berdiri satu tahun yang lalu; selain itu saat ini juga sudah ada beberapa industri di Kota Batu yang menjalin kemitraan dengan PT. Telkom. Hasil dari strategi ini adalah sudah ada beberapa industri di Kota Batu yang telah mendapatkan bantuan pinjaman modal dari PT. Telkom misalnya industri pengolahan apel Brosem dan Ramayana. Untuk bantuan modal berupa uang pemerintah memberikannya di tahun 2009 dan 2010. Sedangkan

untuk bantuan modal berupa peralatan diberikan pada tahun 2009-2012, terdapat kurang lebih 29 (dua puluh sembilan) industri yang telah mendapatkan bantuan modal berupa peralatan dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam Pengembangan Industri Pengolahan Apel Berbasis Ekonomi Lokal**

##### **3.1 Faktor Pendukung**

###### **3.1.1 Internal**

Faktor pendukung internal dalam strategi pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu, dapat dilihat melalui fungsi, visi dan misi dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan itu sendiri. Untuk fungsinya, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan memiliki tujuh fungsi dimana ketujuh fungsi tersebut juga dapat mendukung pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu. Selain dapat dilihat dari hal tersebut diatas, faktor pendukung dari pelaksanaan strategi pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu adalah tersedianya anggaran dari pemerintah yang dianggarkan untuk pengembangan industri di Kota Batu, salah satunya industri pengolahan apel. Dimana dengan adanya anggaran ini maka Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dapat melaksanakan program-programnya.

###### **4.1.2 Eksternal**

Faktor pendukung eksternal dalam pelaksanaan strategi pengembangan industri pengolahan apel berbasis ekonomi lokal di Kota Batu, dapat dilihat berdasarkan kondisi geografis dan pertumbuhan ekonomi Kota Batu. Berdasarkan kondisi geografisnya, Kota Batu merupakan Kota yang memiliki kondisi alam yang cocok bila ditanami oleh buah apel, banyak masyarakat Kota Batu yang menanam buah apel sehingga Kota Batu dikenal sebagai Kota apel. Selain itu Kota Batu juga berada pada jalur transit dan dapat menjadi pilihan untuk melanjutkan perjalanan melalui jalur selatan menuju Kota-Kota di Jawa Tengah serta Yogyakarta. Dengan adanya hal ini maka akan memudahkan pelaksanaan strategi pengembangan industri pengolahan apel yaitu dalam hal pemasaran. Sedangkan dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kota Batu maka pertumbuhan sektor industri pengolahan Kota Batu, memiliki kecenderungan laju pertumbuhan yang terus meningkat sejak 2001 yang memberi momentum yang baik bagi proses peningkatan pertumbuhan eko-

nomi. Momentum pertumbuhan ini didukung oleh *multiplier effect* yang ditimbulkan sektor pariwisata dalam menggerakkan roda perekonomian. Sehingga hal ini dapat mempermudah pemerintah dalam pelaksanaan strategi pengembangan industri pengolahan apel, khususnya melalui peningkatan akses pasar.

#### 4.2 Faktor Penghambat

##### 4.2.1 Internal

Keterbatasan tenaga ahli. menjadi salah satu faktor internal yang menjadi penghambat dalam pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama terkait pendampingan teknologi, masih kurang maksimal. Selain itu belum adanya peraturan daerah yang menagatur tentang industri kecil menengah di Kota Batu juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu. Misalnya peraturan yang menjamin kontinuitas produksi dari suatu usaha, kemudian peraturan yang memudahkan pemenuhan bahan baku serta peraturan yang mengatur tentang standarisasi produk khususnya untuk produk olahan apel.

##### 4.2.2 Eksternal

Keterbatasan tempat dalam even pameran menjadi salah satu penghambat dalam strategi pengembangan industri pengolahan apel di Kota

batu. Faktor ini menyebabkan tidak semua pelaku industri dapat mengikuti kegiatan pameran tersebut sehingga hanya pelaku industri tertentu yang dapat mengikuti pameran tersebut.

#### Kesimpulan

Strategi pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu. Strategi tersebut di wujudkan kedalam beberapa program, namun sayangnya beberapa program yang dilaksanakan masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Seperti program peningkatan kualitas dan standarisasi produk melalui pemberian fasilitasi label halal dan izin dari dinas kesehatan dimana kualitas bahan baku masih belum dapat menjamin kualitas produk. Dalam program pendampingan teknologi pelaksanaannya juga masih belum optimal karena adanya keterbatasan teknologi. Serta dalam penyelenggaraan even pameran keterbatasan tempat juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya program yang dilaksanakan pemerintah tersebut karena hanya industri tertentu yang dapat mengikuti even pameran tersebut.

---

#### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Batu. (2013) **Batu dalam Angka : Batu City in Figures**. Batu.
- Fanany, M. Faiz. (2008) **Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Di Kabupaten Sidoarjo (studi pada disperindag kabupaten sidoarjo dalam rangka pengaturan terhadap bencana lumpur lapindo**. FIA, Malang.
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. (1992) **Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru**. Di terjemahkan dari bahasa Inggris oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta, UI-Press
- Organisasi Perburuhan Internasional. (2005) **Pembangunan Ekonomi Lokal dalam Situasi Pasca Krisis : Panduan Operasional**. Diakses melalui <www.ilo.org> [diakses pada tanggal 27 Juni 2013].
- Badan Pusat Statistik Kota Batu (2013) **PDRB Kota Batu 2012**. Batu.
- Salusu, J. (1996) **Pengambilan Keputusan Strategik : untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit**. Jakarta, Grasindo.
- Siagian, Sondang P. (1998) **Manajemen Strategik**. Cetakan Kedua. Jakarta, Bumi Aksara.